

Penerapan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

Edy Isman¹

¹ Guru SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

Correspondance email: Edyisman01@gmail.com

Abstrak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ,ada empat masalah yang terjadi dalam kelas tersebut yaitu : kurang antusiasnya para siswa dalam mengikutipembelajaran sejarah, kurang responya siswa ketika memberikan tanggapan dan dangahan, siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan pembelajaran juga masih menggunakan pendekatan teacher center. Metode yang dilakukan adalah metode menelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur kelas XII IPS 1 .Pada siklus pertama siawa belum melaksanakan metode brainstorming dengan baik tetapi, setelah peneliti belajar dari siklus pertama, diantaranya guru memberikan motivasi dengan memberlan reward, dan membuat media yang menarik perhatian siwa, hasilnya pada sisklus kedua ketiga, dan keempat katagori kemampuan mengemukakan pendapatsiswa pada tingkatan baik. Karena siswa antusias dalam mengatisipasi pertanyaan , mencari ide atau gagasan,menemukan ide dan gagasan ,merumuskan pendapat dan mengajukanpendapat dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci :Branstorming;Mengemukakan;Pendapat;Reward

Abstract. *Based on observations made by researchers, there are four problems that occur in the classroom, namely: the students are less enthusiastic in participating in historical lessons, students are less responsive when giving responses and answers, students are less active in asking and answering teacher questions and learning also still uses the approach teacher center. The method used is the method of researching classroom actions carried out at SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur class XII IPS 1. In the first cycle students have not implemented the brainstorming method properly but, after the researcher learned from the first cycle, among them the teacher provided motivation by giving rewards, and making media that attract students 'attention, the results are in the second third cycle, and in the four categories the ability to express students' opinions at a good level. Because students are enthusiastic in anticipating questions, looking for ideas or ideas, finding ideas and ideas, formulating opinions and proposing opinions in history learning.*

Keywords: *Brainstorming; Expressing; Opinion; Reward*

PENDAHULUAN

Berawal dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA n egeri 1 Tanjung Jabung Timur di kelas XII IPS 1 ada empat masalah yang terjadi dalam kelas yakni siswa kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan pembelajan juga masih menggunakan teacher center.Untuk jelasnya masalah masalah diatas akan dipaparkan yaitu 1) kurangnya antusias dari para siswa dalam mendengarkan dan menyimak tersebut yaitu : kurang antusiasnya para siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah, kurang responnya siswa ketika memberikan tanggapan dan sangahan, penjelasan dari guru terkait materi yang disampaikan. 2) pada siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, membrerikan tanggapan dan sangahan terhadap suatu peristiwa atau materi hanya ada dua sampai tiga orang yang berpendapat dan mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan memperhatikan. 3) pada saan siwa diminta untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sebagian besar dari siswa hanya diam dan sebagian lagi hanya membuka buku paket yang ada didepan mejanya. Sehingga, guru harus menjawab pertanyaan

sendiri, padahal siswa telah mempunyai buku sumber. tetapi siswa kurang memanfaatkan sumbernya dengan baik. Setelah peneliti mewawarai sebagian siswa kelas tersebut siswa itu enggan untuk menjawab karena ada dua factor : pertama siswa takut pertanyaannya ditertawakan oleh temanya, kedua, siswa takut pertanyaan salah. 4) pembelajaran juga masih menggunakan teacher center yang hanya terpusat pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan pada siswa berperan aktif yang mengakibatkan siswa cepat bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran merasa monoton dengan meposisikannya hanya penerima ilmu saja dalam pembelajaran di kelas XII IPS 2 ini sebenarnya guru menjelaskan materi sudah jelas.

Dari masalah tersebut dapat terlihat adanya masalah dalam kelas XII IPS 2 seharusnya pembelajaran sejarah pembelajaran yang menyenangkan , pembelajaran yang menuntut siswa aktif , selain itu guru seharusnya lebih beragam menggunakan metode pembelajaran agar siswa dalam kelas tidak bosan, Salah satu metode yang menggunakan tehnik student center dan mendorong siswa untuk mengemukakan asgumentasinya secara aktif yaitu metode pembelajaran brainstorming, Menurut Karwati (dalam Rosmiati, 2013; 18) metode brainstorming yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menampilkan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternative tindakan yang terbaik, mampu menyampaikan pendapat mengatualisasikan diri dalam pemecahan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain. Metode brainstorming ini memberikan keleluasaan siswa untuk mengemukakan argumennya dan memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Penggunaan metode brainstorming dalam pembelajaran sejarah ini lebih diarahkan untuk mengajarkan daya kritis siswa dalam mengemukakan pendapat dan untuk mengembangkan pengetahuan wawasan, dalam metode ini siswa dituntut lebih aktif dalam belajar mengemukakan pendapat. Untuk menjadikan proses belajar mengajar yang demikian, guru dituntut memikirkan melaksakan langkah langkah yang memberi kemudahan bagi siswa agar dapat belajar secara aktif guna mencapai tujuan pengajaran secara efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menambah wawasan serta ketrampilan dalam penerapan metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya. 2) Meningkatkan kemampuan serta ketrampilan siswa menggunakan metode brainstorming. 3) Memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta ketrampilan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

LANDASAN TEORI

1. Metode Brainstorming

Menurut Roestiyah (2008:73) metode *brainstorming* yaitu tehnik mengajar yang dilakukan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru , kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Secara singkat dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak berbagai ide dari sekelompok manusia dalam yang singkat. Sedangkan menurut Rawlinson (1977 :27) *brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa negan metode brainstorming ini siswa dilatih untuk mencari, menemukan dan mengemukakan gagasan dalam proses pembelajaran.

Metode ini melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Adapun langkah langkah dari penerapan metode *brainstorming* ini menurut Rawlinson (1977:35) yakni:

- 1) Menjelaskan persoalan, guru mengangkat dan menjelaskan permasalahan yang diangkat kemudian menjelaskan cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.
- 2) Merumuskan kembali persoalan guru menjelaskan kembali persoalan dan siswa merumuskan pertanyaan pertanyaan yang diajukan
- 3) Mengembangkan ide unik, maksudnya mengembangkan ide ide yang inovatif dan diluar fariasi dan kebiasaan yang mungkin bias di kembangkan.
- 4) Mengevaluasi ide yang dihasilkan guru dan siswa mengevaluasi ide yang telah terkumpul dan menyipulkannya.

2. Mengemukakan Pendapat

Menurut Effendi (dalam suprihatna,2013:14) pendapat merupakan respon yang diberikan seseorang yaitu komunikasi kepada komunitas yang sebelumnya telah memberikan pertanyaan. Menurut Anindawati(2013:4) menjelaskan bahwa mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran yang secara logis yang logis tanpa paksaan atau kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Keterampilan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran sejarah ini yaitu :

- 1) Mengidentifikasi pertanyaan
Pada tahapan ini siswa diarahkan untuk mengidentifikasi pertanyaan .Tahapan dari mengidentifikasi pertanyaan tersebut meliputi : siswa mengamati pertanyaan yang di berikan oleh guru, siswa mencari maksud/tujuan dsri pertanyaan yang diajukan .Kemudian setelah siswa menemukan maksud dan tujuan dari pertanyaan yang di ajukan tersebut siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan tersebut
- 2) Mencari Ide atau gagasan
Pada tahapan ini siswa mencari ide atau gagsan untuk dijadikan pendapat.Tahap pencarian ide atau gagasan tersebut diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti buku ,artikel ataupun media lain yang dapat dijadikan sumber rujukan.
- 3) Menemukan ide atau gagasan
Pada tahapan ini siswa diarahkan agar mampu menemukan ide atau gagasan dari berbagai sumber tersebut yang nantinya akan di gunakan dalam berpendapat .
- 4) Menyampaikan pendapat
Pada tahapan ini siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan ide atau gagasan yang diperoleh dari berbagai sumber.

METODE PENELITIAN

Peneliti akan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action research (CAR).Desain penelitian yang di pakai oleh penulis adalah desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart Karena desain model ini sangat sederhana dan cocok apabila diterapkan pada penelitian ini,yang ditunjukkan untuk menghindari rasa bosan siswa terhadap metode brainstorming . Ada empat tahapan dalam desain penelitian yaitu :1.Perencanaan, 2.Pelaksanaan, 3.Pengamatan dan 4. Refreksi .

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur, subjek penelitian adalah para siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 27 siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti akan berkaborasi dengan guru sejarah SMAN 1 Tanjung Jabung Timur yaitu Noviardi, S.Pd. Instrumen Penelitian yang di gunakan adalah peneliti. Manusia sebagai Instumen utama dibantu oleh alat-alat. Berikut ini adalah alat bantu yang peneliti gunakan penelitian ini:

- 1) Pedoman Observasi
Dengan adanya panduan absrvasi ini maka peneliti mengamati dan mencatat apa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung . Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu gagasan yang di peroleh oleh siswa dsn keaktifan dalam mengemukakan pendapat
- 2) Pedoman wawancara
Pedoman wawancara ini merupakan kisi-Kisi pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Jawaban dari yang diwawancarai dengan wawancara semi terstruktur ini dijadikan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan tindakan selanjutnya
- 3) Lembar Penilaian diri
Lembar penilaian diri digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berikutnya siswa diminta untuk menilai sikapnya dalam proses ini .
- 4) Dokumentasi
Dokumentasi yang digunakan adalah perangkat dokumen resmi yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dokumen penunjang seperti tugas-tugas siswa catatan tentang kehadiran dan aktivitas siswa dikelas juga digunakan sebagai dokumentasi
- 5) Catatan Lapangan
Pada catatan Lapangan ,peneliti dan mitra dapat memperoleh gambaran perihal proses pembelajaran dalam catatan lapangan juga dapat dilihat sudah sejauh mana permasalahan dalam pembelajaran teratasi.hasil catatan lapangan didiskusikan dengn mitra dalam catatan lapangan mitra mencatat segala aspek Selma proses pembelajaran berlangsung dan catatan tersebut sebagai sumber yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas .

Data yang diperoleh dari siswa, guru, mitra dan pihak lain yang relevan dengan penelitian ini. Pada tahap ini peneliti memperoleh data tindakan –tindakan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah kinerja siswa dalam mencari ide, mengumpulkan ide dan mengemukakan pendapatnya. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan beberapa cara:

1) Observasi

Pada observasi penilaian ini, dilakukan observasi penilaian untuk menilai seberapa banyak ide yang dikumpulkan oleh siswa dan keaktifan siswa ketika mengemukakan pendapat. Untuk melihat guru dalam proses pembelajaran dan penerapan metode *brainstorming* digunakan lembar observasi aktivitas guru dan menilai kontribusi siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Untuk melihat peristiwa yang terjadi di kelas peneliti menggunakan catatan lapangan. Kolaborasi antara mitra dengan peneliti sangat penting dalam keberhasilan penelitian, maka perlu adanya kerjasama dan saling berdiskusi dari mulai perencanaan, penerapan dan hasil pembelajaran, dari hasil pengamatan ini akan diperoleh kesimpulan dan menentukan langkah penelitian berikutnya

2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan mengetahui tanggapan guru terutama mengenai penerapan guru terutama mengenai penerapan metode *brainstorming* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat data secara kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya terutama untuk mengetahui aktivitas siswa selama penerapan metode *brainstorming*.

3) Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian keaktifan mengemukakan pendapat dan ide-ide yang didapatkan oleh siswa

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data sudah dilakukan penelitian, sedangkan semua aspek penelitian, sedangkan cara-cara untuk menguji tingkat validasi dalam PTK akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Member Check

Pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali informasi atau data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung

2) Saturation

Pada proses ini, peneliti mengumpulkan data dari setiap tindakan dan ketika data itu sudah berada di titik jenuh maka penelitian itu dianggap telah selesai.

3) Expert Opinion

Pada penelitian ini *expert opinion* yang memiliki sejalan dengan pendapat di atas bahwa peneliti akan meminta kepada orang yang dianggap ahli dalam hal ini adalah pembimbing dalam penelitian ini untuk memeriksa semua tahapan –tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

4) Audit Trail

Peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. Hal ini juga berguna, apabila peneliti akan memperoleh informasi kembali atau data yang ada, atau waktu mempersiapkan laporan. *Audit trail* dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan Metode *Brainstorming* Pelaksanaan dalam pembelajaran sejarah Perencanaan yang peneliti laksanakan dalam menerapkan metode *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanjung Jabung Timur, akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Pada observasi awal akan dijelaskan kembali mengenai hasil dari pengamatan peneliti yang termasuk dalam kegiatan pra penelitian di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. Peneliti melakukan pra penelitian selama 3 kali, berbagai masalah yang terlihat di sekolah ini terutama XII IPS 1 meliputi pertama, kurangnya antusias dari pada siswa dalam mendebat dan menyimak penjelasan dari guru terkait materi yang disampaikan. kedua, kurangnya inisiatif siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, ketiga, pembelajaran masih menggunakan pendekatan *teacher center* yang hanya berpusat pada guru sehingga tidak berpusat pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan siswa berperan aktif.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti terkait hasil dari kegiatan observasi pra penelitian, dan diskusi peneliti dengan guru mitra Dra. N. Tati Kusmiyati, maka dalam penelitian ini diartikan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum 2006, metode pembelajaran, persiapan materi penilaian dan penugasan

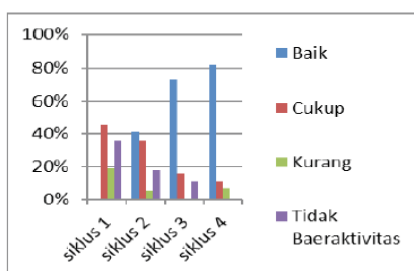
,peneliti berencana akan meneraokan metode branstroming .Brainstorming di sisni dipilih karena memenuhi kriteria ysng di perlukan guna memecahkab berbagai permasalahan yang di temukan di kelas XIIPS 4 selama kegiatabn observasi awal dilaksanakan.

Hal selanjutnya yang dibsahas yaitu mengenai pembuatsn silabus setelah membuat silabus peneliti membuat RRP yang mana sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP .perencanaan tentang berapa banyaksiklus yang akan dilaksanakan dalam penalitian ini juga di tentukan bersama guru mitra .Penelit menjelaskan penelitian tindakan kelas ,tidsk dapat di pastikan kapan siklus hrus berhenti , dan kapan siklus mencapai titik jenuh .mka dari itu ,peneliti tidak dapat memastikan akan sampai berapa siklus ,tergantung seberapa siswa memahami metode *brainstorming*. Mengenai pembagian kelas penelitian ,setelah melakukan disikusi maka diputuskan penelitim diadakan dikelas XI IPS4 .Jadwal masuk kelas aka dilaksanakan pada hari senin pada jam 09.00-09.40 WIB dikarenakan ada jeda iistirahat maka dilanjutkan pada jam 10.00-10.40 .sedangkan materi yang harus disampaikan DI sesuaikan dengan materii yang belum di sampaikan di kelas XI IPS 4.

1. Deskripsi Data Hasil lembar observsi Kemampuan mengemukakan pendapat

Pengolahan data secara keseluruhan selama pelaksanaan siklus tindakan dilakukan dari hasil observasi sisiwa ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemapouan mengemukakan pendapat .tahap pertama yang di lakukan oleh peneliti dalam mengolah data yaitu menjumlahkan indicator secara keseluruhan yang telah di dapatkan oleh siswa dan menghitung presentasi dari setiap siklsnya Berikut hasil penjumlahan sekor setiap siklusnya.

Gambar 1.
Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Setiap Siklusnya



Tabel 1.
Presentasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Sisiwa Pada Setiap Siklusnya

Hasil Presentasi	Aspek yang dinilai			
	Baik	Cukup	Kurang	Tidak Ber-aktivitas
Siklus I	-	45%	19%	36 %
Siklus II	41%	36%	3%	18%
Siklus III	73%	16%	-	11%
Siklus IV	82%	11%	7%	-

Berdasarkan data di atas menjelaskn bahwa kemampuan sisiwa pada setiap siklusnya mengalami perkembangan dengan baik sesuai dengan jumlah siklusnya maka ada empat siklus maka ada empat kategori yang bias di terjemahkan. Dari table di atas menurut data di atas bahwa hasil presentase kemampuan mengemukakan pendapat yang paling tinggi pada siklus satu berada pada kategori ‘‘cukup’’ yaitu 45% .Pada kategori ini sisiwa hanya mengemukakan pndapatnya pada apa yang di tulis di buku paket,dan masih sedikit yang mengemukakan pendapatnya karena pada tahap ini guru dan sisiwa masih dalam tahap adaptasi dalam pembelajaran sejarah dengan metode *brainstorming*.

Kategori yang kedua yaitu ‘‘Baik’’ data obsrvasi sisiwa pada siklus yang kedua .berdasarkan data tersebut bahwa presentase yang paling tinggi terdapat pada kategori bik yaitu sebesar 41% yang sudah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus ini guru dan sisiwa sudah bias menyesuaikan dengan metode *brainstorming* dalam

pembelajaran sejarah tersebut. Disini guru sudah berusaha lebih memperhatikan RPP atau scenario dalam pembelajaran, guru juga menyiapkan pertanyaan – pertanyaan yang menarik untuk cari jawabannya oleh siswa dan media yang digunakan lebih menarik dibandingkan siklus sebelumnya. Sehingga siswa lebih antusias dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Kategori yang ketiga ‘‘Baik’’, data observasi siswa pada siklus ketiga. Berdasarkan data tersebut bahwa presentase yang paling tinggi yaitu pada kategori baik sebesar 73% siswa mengemukakan gagasannya dan mengalami dalam perkembangan dalam kemampuan mengemukakan pendapatnya. Siswa pada siklus ini mengalami peningkatan. Karena disini guru mempersiapkan scenario pembelajaran lebih matang seperti materi dan pertanyaan-pertanyaan yang menarik. Selain itu juga guru mempersiapkan dengan baik media yang digunakan sehingga siswa lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran.

Kategori yang keempat ‘‘Baik’’ data observasi siswa pada siklus keempat atau terakhir berdasarkan data tersebut bahwa presentase paling tinggi pada kategori 82%. Pada siklus keempat ini peneliti dan observasi ingin mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi jika dilakukan siklus sekali lagi, hasil observasi pada siklus keempat ini mengalami sedikit peningkatan yang tidak terlalu signifikan dari siklus sebelumnya. Maka peneliti dan guru mitra memutuskan bahwa pelaksanaan tindakan salah penelitian ini hanya sampai empat kali,

2. Deskripsi Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Saat Penerapan Metode Brainstorming

Pengolahan data secara keseluruhan selama pelaksanaan siklus tindakan dilakukan dari hasil observasi aktivitas guru. Hal tersebut bertujuan untuk sejauh mana usaha peneliti dalam mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa XII IPS 1. Data hasil observasi guru ini diambil dari deskripsi di setiap siklusnya:

Berdasarkan hasil pengamatan dari setiap siklusnya hasil observasi guru dalam menerapkan metode brainstorming mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukkan dalam siklus I observasi guru secara keseluruhan berada pada kategori ‘‘Baik’’, terlihat dari dua puluh satu komponen Sembilan komponen sudah berada pada kategori baik. Pada siklus kedua observasi guru secara keseluruhan berada pada kategori ‘‘Baik’’, adanya peningkatan dari siklus sebelumnya komponen baik pada siklus dua yaitu sebesar tiga belas komponen sudah berada pada kategori baik. Jika dilihat dari perubahan siklus I hingga siklus II terdapat perubahan yang cukup baik hal ini disebabkan peneliti belum belajar dari kekurangan-kekurangan mengajarnya disiklus I dalam menerapkan metode *brainstorming*.

Pada siklus III ini secara keseluruhan berada pada kategori ‘‘sangat baik’’, pada siklus ini adanya peningkatan yang signifikan. Kategori pada siklus ini yaitu delapan belas komponen. Pada siklus IV data yang diperoleh tidak mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus ini secara keseluruhan berada pada kategori ‘‘sangat baik’’ kategori baik berjumlah Sembilan belas komponen. Dari data-data yang diperoleh di atas hasil keseluruhan dari setiap siklusnya berada pada kategori ‘‘sangat baik’’.

3. Deskripsi Data Hasil Lembar Observasi Penilaian diri siswa

Pengolahan data secara keseluruhan selama pelaksanaan siklus tindakan dilakukan dari hasil lembar observasi siswa ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat kontribusi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming. Berikut hasil kontribusi siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 2.
Hasil Kontribusi Siswa Pada Setiap Siklusnya

Pelaksanaan Siklus	Skor	Rata-rata
I	746	68
II	921	83
III	991	90
IV	998	92

Adapun kategori yang peneliti kembangkan untuk lembar penilaian siswa adalah sebagai berikut:

- 1) 100-90: Sangat berkontribusi
- 2) 89-80: Berkontribusi
- 3) 79-70: Cukup berkontribusi
- 4) 69-60: Tidak berkontribusi

Berdasarkan penyajian tabel, dapat diperoleh hasil bahwa kontribusi siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, dari tabel diketahui skor keseluruhan di setiap siklus. Pada siklus satu, kontribusi siswa memperoleh 746, untuk siklus dua kontribusi siswa meningkat menjadi 921, kontribusi pada siklus tiga juga mengalami peningkatan yaitu 991, namun kontribusi siswa pada siklus empat mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 998.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru Sejarah Dalam Mengembangkan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat. Kendala yang di hadapi guru ketika menerapkan metode brainstorming dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a) Siswa harus selalu di motifasi ketika ingin mengemukakan pendapatnya .
- b) Siswa terlalu bergantung pada guru .Masih terpaku pada paradigma guru sebagai pusat pembelajaran atau guru yang harus dominan <teacher center>.
- c) Guru harus lebih matang dalam membuat scenario pembelajaran.
- d) Guru harus lebih enarik dalam membuat pertanyaan agar siswa lebih antusias .
- e) Media yang di gunakan harus semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.
- f) Siswa masih terpaku pada satu sumber yaitu buku paket.

Maka setelah terdapat beberapa kendala yang terdapat dalam penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat. Peneliti berupaya dan berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi. Solusi masalah sebagai berikut:

- a) Guru selalu memotivasi siswa agar siswanya berkompetisi dalam mengemukakan pendapatnya.
- b) Siswa harus di biasakan dengan pembelajaran yang aktif <student center>.
- c) Perlu rencana pembelajaran yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik
- d) Guru harus selalu member motivasi kepada siswa agar mereka antusias dalam membaca materi pembelajaran.
- e) Guru harus membuat media semenarik mungkin agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.
- f) Guru harus menyediakan sumber-sumber yang relevan untuk menunjang dalam proses pembelajaran

4. Analisis Kemampuan Mengemukakan Pendapat melalui Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Sejarah.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan oleh peneliti dan observer secara keseluruhan dalam proses pembelajaran secara di kelas .Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrument berupa observasi siswa ,observasi guru , catatan lapangan dan studi dokumentasi. Maka didapatkan hasil bahwa penerapan metode brainstorming dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran sejarah ,hal tersebut telah dideskripsikan dalam pembahasan siklus di atas.pada siklus pertama masih pada kategori cukup baik karena siswa masih perlu adaptasi dengan metode brainstorming dan sumber belajar yang hanya terpaku pada buku teks. Namun setelah peneliti belajar dari siklus pertama ,diantaranya guru memberikan motivasi dengan memberikan reward, dan membuat media yang menarik perhatian siswa . Hasilnya pada siklus kedua ,ketiga dan keempat kategori kemampuan mengemukakan pendapat siswa berada pada tingkatan baik .begitupun pada hasil observasi kontribusi siswa pada siklus kedua ,ketiga dan keempat berada pada tingkatan baik.

Pada siklus kedua, ketiga dan keempat sudah pada kategori baik, karena siswa antusias dalam mengidentifikasi pertanyaan ,mencari ide atau gagasan ,menemukan ide atau gagasan ,merumuskan pendapat dan mengajukan pendapat dalam pembelajaran sejarah.Dalam penerapan metode ini ,siswa lebih sering mengungkapkan gagasannya hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Rawlin son <1977:27> brainstorming adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara singkat.dalam hal ini waktu yang di berikan kepada siswa dalam mengungkapkan gagasannya hanya pada saat pembelajaran sejarah saja .sedangkan menurut Sudjana <1983:35>brainstorming adalah metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang dan pengetahuan yang berbeda –beda . maka metode ini melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses dalam proses pembelajaran. Menurut pernyataan Rawlin son dan Sudjana di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming akan terjadi proses pembelajaran yang lebih aktif dengan gagasan –gagasan yang muncul dari siswa .Terbukti dari setiap siklusnya terdapat peningkatan dengan menerapkan metode brainstorming .Pada siklus kedua siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan karena siswa antusias

dengan pembelajaran menggunakan metode *brainstorming*. Siswa mengalami peningkatan kembali karena siswa sudah semakin terbiasa dengan diterapkannya metode *brainstorming* dalam pembelajaran sejarah.

Selain itu, melalui metode *brainstorming* ini, siswa dilatih untuk mencari, menemukan, mengelolah sumber informasi tersebut menjadi idea tau gagasan yang akan digunakannya dalam mengemukakan pendapat. Disamping itu siswa juga dituntut mampu untuk bekerja secara individu dapat di amati dengan pendapat yang di kemukakan oleh nasution (2010:7) menyatakan ‘pembelajaran merupakan proses mengolah dan mengembangkan tingkah laku subyekn belajar dalam rangkai pembentukan pribadinya’. Proses tukar menukar pendapat, menanggapi suatu pendapat oaring lain dan menambahkan suatu pendapat merupakan aktivitas yang baik perkembangan intelektual siswa.

Menurut Parera (1987:185) mengemukakan pendapat adalah kemampuan menggunakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama. Berakitan dengan tujuan metode *brainstorming* bahwa semakin sering mengemukakan pendapatnya maka pendapatnya akan semakin baik dan bahasa yang di sampaikan akan semakin baik dan berkualitas. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan mengemukakan pendapat pada siklus kedua, ketiga dan keempat kemampuan mengemukakan pendapat berada pada kategori baik.

5. Implikasi penerapan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Sejarah

Dari siklus pertama sampai siklus keempat respon siswa dalam penilaian diri terkait dengan pendapat siswa pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 menunjukkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Selain itu, pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *brainstorming* menjadi lebih menyenangkan, siswa jadi lebih focus. Siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya lebih leluasa sehingga kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dapat terlihat.

Penggunaan metode *brainstorming* pada saat proses pembelajaran, memperlihatkan keaktifan siswa pada saat mengemukakan pendapat, serta respon siswa dilihat dari penilaian diri siswa, yang pada umumnya menunjukkan ketertarikan atau antusias pada proses pembelajaran. Penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa yang memang menjadi focus penelitian, ternyata penerapan metode *brainstorming* ini dapat memberikan dampak yang lain, dalam keaktifan siswa dan minat terhadap pembelajaran, siswa menjadi lebih tertarik lebih focus dalam pembelajaran sejarah.

Guru mempersiapkan silabus yang nantinya sebagai acuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di sesuaikan dengan kondisi serta karakteristik siswa untuk diterapkan dalam setiap pelaksanaan tindakan, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian serta akan menimbulkan antusias dalam proses pembelajaran. Dalam setiap siklusnya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang menarik agar siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, tidak hanya itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi, guru dan lembar penilaian diri siswa. Dalam penerapan metode *brainstorming* pada kegiatan pembuka guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* dan memberikan motivasi awal kepada siswa agar siswa termotivasi dalam pembelajaran sejarah. Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan-pertanyaan menarik yang nantinya akan di cari idea tau gagasannya oleh siswa kemudian guru member waktu siswa untuk mencari idea tau gagasannya dari berbagai sumber selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya. Ketika siswa sedang mengemukakan pendapatnya guru harus menunda penilaian terhadap gagasan yang diutarakan oleh siswa hal yang di lakukan oleh guru ketika metode *brainstorming* ini diterapkan yaitu guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa sebanyak mungkin mengemukakan pendapatnya. Setelah selesai penerapan metode *brainstorming* guru dan siswa bersama sama mengevaluasi pendapat yang di kemukakan oleh siswa. Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama sama menyimpulkan materi secara keseluruhan kemudian guru memberikan tindak lanjut berupa tugas.

Hasil setelah diterapkannya metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran secara, mengalami peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat secara bertahap pada setiap siklusnya setelah diterapkannya metode *brainstorming*. Hal ini terbukti dari hasil lembar observasi pada saat proses pembelajaran, keaktifan siswa pada saat mengemukakan pendapat, serta respon siswa dilihat dari penilaian diri siswa, yang pada umumnya menunjukkan ketertarikan atau antusias pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Dari siklus pertama sampai siklus keempat respon siswa dalam penilaian diri terakait dengan pendapat siswa terhadap metode brainstorming dalam pembelajaran sejarah dikelas XII IPS 1 menunjukan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa .selain itu , pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode brainstorming menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa jadi lebih bafokus. Siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya lebih leluasa sehingga kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dapat terlihat. Selain itu pertanyaan –pertanyaan yang menarik untuk menstimulus siswa dalam mencari gagasan yang menemukan gagasan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan harus dapat merangsang siswa untuk mengajukan pendapatnya. namun kendala kendala tersebut dapat diatasi melalui upaya upaya perbaikan yaitu dengan cara selalu memotivasi siswa agar siswanya berkompetisi dalam mengemukakan pendapat nya, siswa harus di biasakan dengan pembelajaran yang aktif (student center), perlu rencana pembelajaran yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik , guru harus selalu member motivasi kepada siswa agar mereka antusias dalam membaca materi pembelajaran ,guru harus membuat media semenarik mungkin aghar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dan guru harus menyediakan sumber sumber ysgn relevan untuk menunnjang dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah 1) perencanaan penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran sejarah guru sebagai peneliti berkolaborasi dengan guru mitra sebagai pengajar yang sudah berpengalaman, guru mitra juga dapat member masukan kepada guru sebagai peneliti. 2) pelaksanaan metyode *brainstorming* atau curah gagasan dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dilakukan setiap tindakan siklus. Pelaksanaan tindakan dalam penerapan metode brainstorming yaitu ada tiga hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode brainstorming yaitu kegiatan pembuka, kegitan inti dan kegiatan penutup. 3) pada pelaksaaan tindakan I kemampuan mengemukakan pendapat siswa masih bdalam kategori cukup dengan presentase 45% ,tetapi pada pelaksanaan tindakan II presentase kategori yaitu 41%, pada tindakan III presentase kategori baik yaitu 73%, dan pada tindakan IV presentase baik yaitu 82% ,sehingga pada tindakan V kemampuan mengemukakan pendapat sudah terkihat sangat baik. 4) dalam penerapan metode brainstorming sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran sejarah memang menemui beberapa kendala. Kendala yang di alami sebagai bagian besar disebabkan karena keterbatasan waktu untuk mengeksplorasi pertanyaan dan materi pembelajaran lebih mendalam.

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan berkaitan dengan penerapan metode brainstorming dalam pembeljaran sejarah sebagai berikut: bagi guru, metode brainstorming ,merupakan salah satu alternative solusi bagi pembelajaran sejarah dikelas . guru harus senantiasa membimbing dan memfasilitasi agar siswa lebih dominan aktif dalam proses pembelajaran guru harus memperjelas aturan dari metode ini sehingga siswa lebih paham ketika melakukannya.

- 1) Bagi guru, metode bainstorming merukan salah satu alternative solusi bagi pembelajaran sejarah dikelas. Guru harus senantiasa mmembimbing dan memfasilitasi siswa agar lebih dominan aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memperjelas aturan dari metode ini, sehingga siswa lebih paham melakukannya.
- 2) Bagi sekolah, sekolah harus lebih mendukung, memfasilitasi, dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada, sehingga guru–guru lebih muda saat mengajar dikelas. Kemudian guru juga harus mendukung metode pembelajaran yang ada selama itu berdampak positif untuk siswa.
- 3) Bagi peneliti lebih lanjut ,dalam penerapan metode brainstorming inji masih banyak kekurangan oleh karena itu ,banyak perbaikan –perbaikan yang harus dilakukan oleh penelitian selanjutnya agarv penerapan metode brainstorming ini dapat diterapkan dengan semaksimal mungkin.
- 4) Bagi peneliti, pada penelitian metode brainstorming ini telah meningkatkan kemampuan mengungkapkn pendapat dalam pembelajaran sejarah . Siswa lebih ikut berpatisipasi dalam proses pembelajaran terutama dalam mengemukakan gagasan .Namun dalam hal ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini maka peneli berharap untuk penelitian selanjutnya, materi harus lebih di kuasai oleh guru , membuat semenarik mungkin agar siswa termotivasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2008 . *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta. PT Bumi Aksara .
- Hasyimi,A.H .2001 . *Mendidik Ala Rasullulah*. Jakarta :Pustaka Azzam
- Nasution . 2010. *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara
- Parera,J.D. 1987. *Belajar mengemukakan Pendapat* .Jakarta:Erlangga
- Rawlinson,JG. 1977. *Berfikir Kreatif dan Brainstorming* .Jakartsa :Erlanga
- Roestiyah .2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Roamiyati ,V .2013. *Penerapan metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPS 1 Di Sma Negeri Situraja (Penelitian Tindakan Kelas Pada mata pelajaran Geografi)* . Bandung .Skripsi Sarjana pada UPI Bandung : Tidak diterbitkan
- Suprihatna,A. 2013. *Penerapan metode learning stars with A question dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa (Penelitian Tindakan kelas di kelas XI IPS SMA Negeri Tanjung sari)* . Bandung Skripsi sarjana pada FPIPS UPI Bandung:Tidak diterbitkan